

**PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV SD GMIM 1 MADIDIR**

Frolis A. Mangkapa, Widdy H. F. Rorimpandey, Margareta O. Sumilat

Universitas Negeri Manado.

e-mail: frolismangkapa@gmail.com, widdyrorimpandey@unima.ac.id,
margaretasumilat@unima.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan pokok bahasan Bagian Tubuh Tumbuhan Dan Fungsinya di kelas IV SD GMIM 1 MADIDIR. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan mengambil sampel di kelas IV SD GMIM 1 Madidir dengan jumlah siswa 32 siswa, yang terdiri dari 21 laki-laki dan 11 perempuan. Dalam proses penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan alur atau tahapan (perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi). Dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 65% hal ini disebabkan pemanfaatan media pembelajaran masih kurang digunakan siswa, dan keterlibatan siswa dalam presentasi kelompok belum terlalu aktif, siswa masih merasa kaku karena menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, Sebagian siswa masih ada yang bermain sehingga berdampak pada hasil pembelajaran yang masih kurang belum mencapai ketuntasan belajar klasikal lebih dari atau sama dengan 75% sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan dari 65% pada siklus I menjadi 95%. Peningkatan ini karena siswa ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran, guru sudah memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran serta memanfaatkan media pembelajaran dengan baik sehingga siswa lebih memahami materi yang diberikan, guru memberi motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, tidak perlu kaku tetapi harus aktif dalam kegiatan pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA, siswa kelas IV di SD GMIM 1 madidir maka penelitian dilaksanakan hanya sampai pada siklus II

Kata kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Project Based Learning*



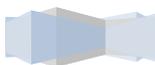
PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran juga menimbulkan interaksi belajar-mengajar antara guru dan siswa, dimana siswa tersebut merupakan kunci terjadinya perilaku belajar dan ketercapaian sasaran belajar. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menekankan pemberian pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensi siswa agar siswa mampu memahami alam sekitar secara ilmiah.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan Deduksi Mujakir, (2017; 22). Menurut Sihwinedar (2015: 25) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan usaha manusia dalam memahami alam Semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar dan dijelaskan dengan penalaran yang

sahih sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul.

Melalui pembelajaran IPA, siswa mendapatkan pengetahuan melalui praktik, meneliti secara langsung terhadap objek-objek yang akan dipelajari, sehingga pembelajaran akan lebih bermanfaat dan efektif. Siswa belajar IPA dengan mencoba dan membuktikan sendiri, sehingga siswa akan merasa tertarik dan dapat memperkuat kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor serta tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai. Dalam proses belajar mengajar IPA seorang pendidik dapat menggunakan berbagai model mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Agar kegiatan belajar IPA dapat memperoleh hasil yang lebih efektif dan efisien, setiap materi pelajaran memerlukan cara atau model penyampaian yang menarik dan bervariasi. Oleh karena itu, pendidik harus mampu memilih dan menetapkan model pembelajaran untuk materi tertentu dan sesuai dengan situasi dan kondisinya. Kegunaan model dalam pembelajaran adalah untuk mempermudah tercapainya tujuan yang diharapkan, salah satu model yang dapat dijadikan solusi adalah model pembelajaran *Project Based Learning*.



Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya (Listiani 2017 : 231). Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek ini Pada mata pelajaran IPA khususnya pada pokok bahasan bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif dan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan keberanian dalam mengungkapkan pendapat serta kemampuan untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga menghasilkan sebuah produk atau karya yang dibuat oleh siswa sendiri.

Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV SD GMIM 1 Madidir dengan jumlah 32 siswa, siswa laki-laki 21 siswa dan 11 siswa perempuan, khususnya pada materi Bagian Tubuh Tumbuhan Dan

Fungsinya hal ini terlihat dari nilai evaluasi belajar tahun pelajaran 2023 dengan nilai KKM 75%, jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM hanya ada 13 orang dari total siswa yang berjumlah 32 siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran kurang inovatif sehingga siswa cenderung kehilangan perhatian guru dan minat belajar siswa menurun.

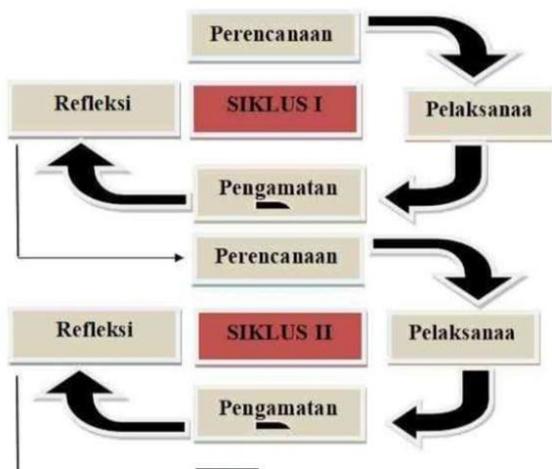
Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ipa dikelas IV SD GMIM 1 Madidir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang dikemukakan oleh Aqib, 2006: 30- 31. Penelitian Tindakan Kelas adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasikan suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalamannya dapat diakses oleh guru lain. melalui penelitian tindakan kelas, guru dapat melakukan pengamatan pada setiap proses pembelajaran, yang dilanjutkan pada tahap perenungan untuk menelaah dan mengkaji

berbagai kelebihan dan kekurangan. Pada pembelajaran ditahap berikutnya diharapkan terjadi perubahan kearah perbaikan yang terus meningkat.

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan



Data dianalisis dengan perhitungan persentase dan rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa. Peningkatan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar siswa yang dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar. Data dianalisis dengan perhitungan persentase sebagai berikut:

$$KB = T/Tt \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = jumlah skor yang diperoleh

Tt = Jumlah Skor Total

Hasil ketuntasan belajar siswa diperoleh dari jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi dengan jumlah skor total lalu dikali 100 % setiap siswa dikatakan tuntas belajar jika proporsi jawaban siswa mencapai KKM dan dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 75\%$, maka suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajar.

Yang menjadi aspek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD GMIM 1 Madidir dengan jumlah siswa adalah 32 orang siswa yang terdiri dari 21 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di Sekolah Dasar GMIM 1 Madidir, Jln. Babe Palar, Madidir Unet, Kec. Madidir, Kota Bitung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, Tahun Ajaran 2022 / 2023.

Pada tahap ini di lakukan analisis data yang di peroleh. Hasil analisis data dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Refleksil dimaksud sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang di dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk

menghasilkan perbaikan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada tahap ini, aktivitas yang di lakukan adalah mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Kegiatan ini di lakukan untuk mengetahui aktivitas siswa. Kegiatan ini mencakup seluruh aktivitas siswa dan guru (peneliti).

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Butir soal dan bobot					Nilai
		1	2	3	4	5	
		10	15	20	25	30	100
1.	AJ	10	15	20	0	30	75
2.	AT	10	0	0	0	30	40
3.	AB	10	15	0	25	30	80
4.	AS	10	15	20	0	30	75
5.	AL	0	15	20	25	0	60
6.	AR	10	15	20	25	0	70
7.	CH	10	15	20	0	30	75
8.	CA	10	15	0	25	30	80
9.	ER	10	0	20	0	30	60
10.	FM	10	15	0	25	30	80
11.	GR	10	15	20	0	0	45
12.	GL	10	15	20	0	0	45
13.	GM	10	15	20	0	30	75
14.	JK	10	0	0	0	30	40
15.	MT	10	0	0	0	30	40
16.	MW	10	15	20	0	30	75
17.	MR	10	15	20	0	0	45
18.	NS	10	15	20	0	30	75
19.	PL	10	15	0	25	0	50
20.	RG	10	0	20	0	30	60
21.	RH	0	15	0	25	0	40
22.	ST	10	0	20	25	30	85
23.	SN	10	15	20	0	30	75

No	Nama Siswa	Butir soal dan bobot					Nilai
		1	2	3	4	5	
		10	15	20	25	30	100
24.	SW	10	0	0	25	30	65
25.	VS	0	15	0	25	30	70
26.	YB	10	15	0	0	30	55
27.	ZB	0	15	20	25	30	90
28.	AT	0	0	20	25	30	75
29.	DG	10	0	0	25	30	65
30.	FN	10	15	20	0	0	45
31.	LP	10	0	20	25	30	85
32.	PJ	10	0	20	25	30	85
Jumlah skor							2.080

Berdasarkan hasil dari tabel di atas jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 2080, dan dapat dilihat dari presentasi pencapaiannya hasil belajar di siklus I adalah :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

$$KB = \frac{2080}{3200} \times 100 \%$$

$$= 65\%$$

Jadi pencapaian hasil belajar siswa melalui teks pada siklus I yaitu : 65 % belum berhasil karena belum mencapai ketuntasan belajar klasikal $\geq 75\%$. Hal ini disebabkan karena konsep yang diberikan masih belum terlalu dipahami oleh siswa. Untuk itu perlu diajarkan kembali agar mereka dapat memahami sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai.

Setelah direfleksi tindakan pada siklus I, penerapan model pembelajaran *project based learning* sudah diterapkan dalam pembelajaran IPA mengenai bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya, akan tetapi pemanfaatan media pembelajaran masih kurang digunakan siswa, dan keterlibatan siswa dalam presentasi kelompok belum terlalu aktif, siswa masih merasa kaku karena menggunakan model pembelajaran berdasarkan proyek, Sebagian siswa masih ada yang bermain sehingga berdampak pada hasil pembelajaran yang hanya mencapai 65 % dari jumlah 32 siswa hanya 15 orang siswa saja yang mencapai KKM sedangkan 17 orang siswa masih belum mencapai KKM.. Oleh karena itu maka pada siklus II peneliti menyusun strategi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemui pada siklus I sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam pelaksanaan siklus II ini, peneliti mengamati respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning* sudah baik, hal ini terlihat pada pola interaksi dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari sebelumnya. Kerjasama siswa dalam mempresentasikan hasil proyek mereka terlihat sangat baik

setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam presentasi. Pertanyaan yang diberikan dalam bentuk teks dapat dijawab dengan benar karena guru sudah memberikan motivasi selama siswa melaksanakan presentasi kelompok serta memanfaatkan media pembelajaran yang ada sehingga siswa lebih memahami materi yang telah diajarkan.

Siklus II

Hasil pembelajaran IPA tentang bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya yang dikembangkan dari hasil evaluasi setelah tugas akhir pembelajaran. Bentuk evaluasi berupa tes tulisan yang diketik dan dibagikan kepada seluruh siswa kelas IV dan hasilnya seperti pada tabel 1 berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Butir soal dan bobot					Nilai
		1	2	3	4	5	
		10	15	20	25	30	100
1.	AJ	10	15	20	25	30	100
2.	AT	10	15	20	25	30	100
3.	AB	10	15	0	25	30	80
4.	AS	10	15	0	0	30	80
5.	AL	10	15	20	25	30	100
6.	AR	10	15	20	25	30	100
7.	CH	10	15	20	0	30	75
8.	CA	10	15	0	25	30	80
9.	ER	10	15	20	25	30	100
10.	FM	10	15	20	25	30	100
11.	GR	10	15	20	25	30	100
12.	GL	10	15	20	25	30	100
13.	GM	10	15	20	25	30	100
14.	JK	10	15	20	25	30	100
15.	MT	10	15	20	25	30	100
16.	MW	10	15	20	25	30	100
17.	MR	10	15	20	25	30	100
18.	NS	10	15	20	0	30	75
19.	PL	10	15	20	25	30	100
20.	RG	10	0	20	25	30	85
21.	RH	10	15	20	25	30	100
22.	ST	10	0	20	25	30	85
23.	SN	10	15	20	25	30	100
24.	SW	10	15	20	25	30	100



No	Nama Siswa	Butir soal dan bobot					Nilai
		1	2	3	4	5	
		10	15	20	25	30	100
25.	VS	10	15	20	25	30	100
26.	YB	10	15	20	25	30	100
27.	ZB	0	15	20	25	30	90
28.	AT	10	15	20	25	30	100
29.	DG	10	15	20	25	30	100
30.	FN	10	15	20	25	30	100
31.	LP	10	15	20	25	30	100
32.	fj	10	0	20	25	30	85
Jumlah skor							3,040

Berdasarkan hasil dari tabel di atas jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa adalah 3040, dan dapat dilihat dari presentasi pencapaiannya hasil belajar di siklus II adalah :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

$$KB = \frac{3040}{3200} \times 100 \%$$

$$= 95\%$$

Jadi pencapaian belajar pada siklus II yaitu 95 %. Pada hasil siklus II ini penerapan model pembelajaran *project based learning* sudah berhasil karena hasil belajar siswa secara klasikal sudah mencapai $\geq 75\%$. Maka penelitian ini dilakukan hanya sampai pada siklus II, karena dinyatakan sudah berhasil.

Berdasarkan hasil observasi ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 65% menjadi 95% dari jumlah 32 siswa hanya 13 orang siswa saja yang mencapai KKM sedangkan 20 orang

siswa yang sudah lebih maksimal. Siswa sudah berani mempresentasikan hasil proyeknya kepada guru dan teman sekelas dan setiap anggota kelompok ikut terlibat aktif dalam mempresentasikan hasil proyek mereka. Guru sudah dapat memotivasi siswa agar ikut terlibat aktif dalam presentasi kelompok dan menggunakan media pembelajaran dengan baik sehingga presentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 65 % pada siklus I menjadi 95% pada siklus II. Dengan siswa belajar menentukan sendiri, fungsi bagian tubuh tumbuhan akan dapat bertahan lama dalam ingatan mereka.

PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *project based learning* merupakan pendekatan yang mengedepankan siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang benar-benar ditemui dilapangan. Dalam proses pembelajaran ini siswa akan berperan menjadi seorang profesional yang mencoba memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan model pembelajaran *project based learning* ini untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah proyek serta untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan

baru dalam pembelajaran terkait dengan materi yang diberikan.

Kegiatan belajar mengajar pada siklus I, ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 65% hal ini disebabkan pemanfaatan media pembelajaran masih kurang digunakan siswa, dan keterlibatan siswa dalam presentasi kelompok belum terlalu aktif, siswa masih merasa kaku karena menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, Sebagian siswa masih ada yang bermain sehingga berdampak pada hasil pembelajaran yang masih kurang belum mencapai ketuntasan belajar klasikal lebih dari atau sama dengan 75% sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas IV SD GMIM 1 Madidir pada mata pembelajaran IPA materi bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya, dengan melalui beberapa tindakan dari siklus I dan siklus II dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terlihat dari Hasil penelitian dari siklus I yang hanya mencapai 65% meningkat pada

siklus II dengan hasil penelitian mencapai 95%.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* maka yang menjadi saran yaitu:

1. Keberhasilan siswa dalam suatu pembelajaran ditentukan dari suatu model pembelajaran, untuk itu sebagai seorang guru hendaknya memilih model pembelajaran yang inovatif demi peningkatan hasil belajar siswa, salah satu pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.
2. Semoga pembelajaran ini dapat dikembangkan dan bermanfaat bagi guru dan siswa di SD. Sebagai seorang calon guru yang profesional hendaknya memiliki keterampilan yang baik dalam merancang suatu pembelajaran agar siswa dalam mengikuti KBM akan lebih termotivasi untuk mengikuti KBM, oleh karena itu pembelajaran yang dilakukan haruslah berpusat pada anak sehingga pembelajaran yang didapatkan siswa akan sangat bermakna dan tidak mudah

untuk dilupakan karena didasarkan pada pengalaman mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Yulianto, A. Fatchan, I Komang Astina. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa.
- Devi, S. K., Ismanto, B., & Kristin, F. (2019). Peningkatan kemandirian dan hasil belajar tematik melalui project based learning.
- Fathurrohman, Muhammad. (2017). Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Indriyani, P. A., & Wrahatno, T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (Pjbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Di SMKN 3 Jombang. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jufri, A. W. (2017). Belajar dan Pembelajaran Sains, Modal Dasar Menjadi Guru Profesional. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Listiani. 2017. Hubungan Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Siswa. *Journal of Holistic Mathematics education*.
- Sihwinedar, 2015. "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intelektualy).

